



Analisis Kelayakan Usahatani Durian Duri Hitam Selama Satu Periode Produksi di Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

Feasibility Analysis of Black Durian Durian Farming During One Production Period at Watu Mori Farm, Mbeliling District, West Manggarai Regency

Eldis Suasana Samur, Polikarpus Payong* & Ronaldus Don Piran

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani durian duri hitam selama satu periode produksi di Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai bulan Februari 2024. Metode penelitian digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan partisipatif. Informasi data diperoleh langsung dari manajer Watu Mori Farm. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp.66.825.240, penerimaan yang diperoleh selama usahatani durian duri hitam satu periode produksi sebesar Rp.113.250.000 dengan total pendapatan sebesar Rp. 46.424.760 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani durian duri hitam selama satu periode produksi di Watu Mori Farm dikatakan layak untuk di kembangkan. Dikatakan layak untuk dikembangkan karena ratio B/C lebih besar dari 1 yaitu 1,69 sehingga rekomendasi yaitu usahatani durian harus dikembangkan dengan menekan kendala yang sering dihadapi selama proses usahatani durian duri hitam di Watu Mori Farm yaitu hama dan penyakit yang menyerang tanaman durian.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan; Biaya; Durian Duri Hitam; Kelayakan.

Abstract

This research aims to analyze the feasibility of black durian farming during one production period at Watu Mori Farm, Mbeliling District, West Manggarai Regency. This research was carried out from December 2023 to February 2024. The research method used was descriptive, and data collection techniques included interviews, documentation, observation, and participation. Data information was obtained directly from the Watu Mori Farm manager. The data analysis techniques used are cost analysis, revenue analysis, income analysis, and farming feasibility analysis. This research shows that the total costs were Rp 66,825,240, and the income obtained during black thorn durian farming during one production period was Rp 113,250,000, with a total net income of Rp. 46,424,760. Based on the research results, it shows that blackthorn durian farming during one production period at Watu Mori Farm is said to be worthy of development. It is said to be worthy of development because the B/C ratio is greater than 1, namely 1.69. The problems faced during the blackthorn durian farming process at Watu Mori Farm are pests and diseases that attack the plants, especially during the season.

Keywords: Feasibility Analysis; Costs; Black Thorn Durian; Feasibility.

How to Cite: Samur, E.S., Payong, P., & Piran, R.D. (2025), Analisis Kelayakan Usahatani Durian Duri Hitam Selama Satu Periode Produksi di Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 7(1):40-46,



PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki sebagai Negara agraris karena sejak zaman dahulu sampai sekarang ini sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik dalam cakupan pertanian dalam arti luas maupun pertanian dalam arti sempit. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi masyarakat di daerah pedesaan maupun perkotaan karena hasil pertanian sangat diperuntukkan untuk kebutuhan utama masyarakat khususnya pemenuhan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kelangsungan hidup umat manusia. Peran pertanian diwujudkan dengan meningkatkan perekonomian petani dengan cara memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan perolehan devisa negara, meningkatkan penciptaan nilai dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi, bahan baku industri serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Darmoko et al., 2018).

Peningkatan pendapatan masyarakat petani tentu dapat dilakukan dengan keterlibatan berbagai lembaga baik pemerintah maupun swasta baik secara aktif guna merangsang pertumbuhan sektor pertanian, dengan tujuan meningkatkan perekonomian negara, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan proses produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil-hasil tanaman dan ternak. Dengan mencakup berbagai kegiatan seperti penanaman tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pertanian tidak hanya menjadi sumber pangan bagi penduduk, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu Negara (Asisdiq et al., (2018).

Durian duri hitam (*Durio Zibethinus*) atau yang lebih dikenal dengan oche merupakan tanaman berupa pohon dan salah satu varietas durian yang memiliki harga yang paling tinggi dibandingkan dengan varietas lainnya. Hal ini dikarenakan varietas ini memiliki rasa yang manis, warna yang kuning, dan juga isi daging yang tebal dengan tekstur lembut. Dinamakan durian duri hitam karena ciri khas kulit buahnya yang berwarna hitam pada bagian ujung duri-durinya, warna hitam ini membedakan varietas durian ini dari varietas durian lainnya yang mungkin memiliki warna kulit buah yang berbeda.

Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan dikenal akan panorama alamnya yang indah dengan destinasi pariwisata memadukan pesona alam, budaya, dan sejarah. Dengan memanfaatkan keindahan alamnya, Kabupaten Manggarai Barat dapat mengembangkan industri pariwisata yang beragam destinasi mulai dari wisata lautan maupun hiburan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) jumlah wisatawan yang berkunjung ke manggarai barat pada tahun 2022 sebanyak 109.307 jiwa, sementara pada tahun 2023 sebanyak 57.650 jiwa menjadi 166.957 jiwa. Penambahan sebanyak 57.650 jiwa pengunjung menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Watu Mori Farm merupakan salah satu agrowisata yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat (Labuan Bajo) yang berada di bawah naungan Bakti Kampung Halaman (BKH) Foundation. Agrowisata ini berusaha untuk memadukan perkebunan sebagai sektor primer dan pariwisata sebagai sektor tersier, yang berorientasi pada pertanian holistik atau yang dikenal dengan pertanian berkelanjutan yang memanfaatkan keindahan alam dan kegiatan pertanian, memberikan pengalaman tentang kehidupan pedesaan dan proses pertanian tradisional. Dengan melihat prospek dan juga permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Durian Duri Hitam Selama Satu Periode Produksi Di Agrowisata Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat". Adapun tujuan

khusus dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani durian duri hitam di Watu Mori Farm.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis guna untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dan diambil secara langsung melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Partisipatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif.

Analisis Deskriptif.

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas dan detail tentang fenomena atau kejadian yang diamati dilapangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian (Adam Yazı & Achmar, 2015).

Biaya Pengeluaran.

Pengeluaran dalam konsep usahatani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatani. Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi beberapa komponen biaya yakni biaya variabel dan biaya tetap (Amili et al., 2021).

Analisis biaya usahatani dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost (total biaya) dalam usahatani durian duri hitam

FC = Total biaya tetap

VC = Total cost (total biaya variabel)

Analisis Penerimaan.

Penerimaan usahatani durian adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah/tahun (Palopo & Salim, 2023). Analisis penerimaan dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usaha durian duri hitam (Rp/per buah)

P = Harga durian (Rp/kg)

Q = Tingkat produksi durian

Analisis Pendapatan.

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total. Penerimaan total adalah produksi total dikalikan harganya (Kholisoh et al., 2020). Dengan rumus (Adam Yazı & Achmar, 2015).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan yang diperoleh usahatani durian duri hitam

TR = Total penerimaan usahatani durian duri hitam

TC = Total yang dikeluarkan dalam usahatani durian duri hitam

Analisis Kelayakan usaha

Analisis Ratio B/C yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Sari *et. al*, 2021) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ratio B/C = TR/TC

Keterangan = B = benefit

C = Cost

TR = Total Revenue (Penerimaan yang didapat dari penjualan durian duri hitam)
 TC = Total cost (Biaya yang dikeluarkan dari usahatani durian duri hitam).

Dengan:

Ratio B/C > 1: Usaha layak dikembangkan

Ratio B/C = 1 : Usaha impas

Ratio B/C < 1: Usaha tidak layak dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha Tani Durian Duri Hitam (*Durio Zibethinus*)

Berdasarkan biaya tetap adanya biaya penyusutan peralatan dan mesin pertanian dihitung menggunakan metode perhitungan garis lurus dengan rumus (Setiadi, 2020).

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 1. Biaya Tetap

| No | Uraian | Satuan | Vol | Harga satuan (Rp) | Total Harga | UE | Nilai Sisa | Penyusutan |
|--------|---------|--------|------|-------------------|-------------|----|------------|------------|
| 1 | Cangkul | Pcs | 3 | 20,000 | 60,000 | 5 | 12,000 | 9,600 |
| 2 | Dodos | Pcs | 3 | 25,000 | 75,000 | 5 | 15,000 | 12,000 |
| 3 | Sabit | Pcs | 3 | 18,000 | 54,000 | 5 | 10,800 | 8,640 |
| 4 | Sekop | Pcs | 3 | 35,000 | 105,000 | 5 | 21,000 | 16,800 |
| 5 | Drum | Pcs | 2 | 130,000 | 260,000 | 5 | 52,000 | 41,600 |
| 6 | Sprayer | Pcs | 2 | 200,000 | 400,000 | 5 | 80,000 | 64,000 |
| 7 | Selang | Meter | 20 | 18,000 | 360,000 | 5 | 72,000 | 57,600.00 |
| 8 | Pipa | Meter | 1000 | 30,000 | 30,000,000 | 5 | 6,000,000 | 4,800,000 |
| Jumlah | | | | | | | | 5,010,240 |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang terdiri dari berbagai jenis peralatan dan mesin pertanian yang digunakan dalam usahatani durian duri hitam telah tercatat dengan jumlah total sebesar Rp. 5.010.240. Rincian biaya ini mencakup peralatan seperti cangkul, dodos, sabit, sekop, drum, alat semprot, selang, dan pipa.

Biaya variabel

Menurut (Arfah et al., 2020) biaya variabel merupakan yang bersifat habis dalam satu kali proses produksi dengan jumlah biaya unit yang digunakan dalam produksi usahatani, biaya variabel meliputi; bibit, fungisida, pestisida, insektisida, pupuk kimia, pupuk kompos, dan tenaga kerja.

Tabel 2. Biaya Variabel

| No | Uraian | Satuan | Jumlah | Harga | Total |
|----|---------------------------------|--------|--------|-----------|-------------------|
| 1 | Benih | Pohon | 125 | 150,000 | 18,750,000 |
| 2 | Pupuk Bokasi | Karung | 125 | 18,000 | 2,250,000 |
| 3 | Pestisida | Pcs | 3 | 65,000 | 195,000 |
| 4 | Fungisida | Pcs | 3 | 40,000 | 120,000 |
| 5 | Insektisida | Pcs | 3 | 60,000 | 180,000 |
| 6 | Tenaga Kerja (selama 1 periode) | Orang | 12 | 3,000,000 | 36,000,000 |
| 7 | Pupuk Kimia | Pcs | 36 | 120,000 | 4,320,000 |
| | | | | | 61,815,000 |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Dari Tabel 2, diperoleh informasi bahwa total biaya variabel selama satu periode produksi durian adalah sebesar Rp.61.815.000. Biaya variabel tertinggi adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 36.000.000, sementara biaya variabel terendah adalah untuk pembelian fungisida sebesar

Eldis Suasana Samur, Polikarpus Payong & Ronaldus Don Piran, Analisis Kelayakan Usahatani Durian Duri Hitam Selama Satu Periode Produksi di Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

Rp. 120.000. Pengelolaan biaya variabel ini menjadi kunci untuk menjaga efisiensi dan profitabilitas usaha pertanian.

Biaya Total

Biaya total adalah total seluruh biaya variabel dan biaya tetap yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu (Hasibuan et al., 2023).

Tabel 3. Biaya Total

| No | Uraian | Jumlah |
|----|----------------|------------|
| 1 | Biaya Tetap | 5,010,240 |
| 2 | Biaya Variabel | 61,815,000 |
| | Total | 66,825,240 |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Watu Mori Farm dalam satu kali produksi durian duri hitam adalah sebesar Rp. 66.825.240. Total biaya ini terdiri dari dua komponen utama: Biaya tetap sebesar Rp. 5.010.240 sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 61.815.000. Ini adalah biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya variabel lainnya yang terkait langsung dengan produksi durian.

Total Penerimaan

Total penerimaan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh usahatani dari penjualan durian .

Tabel 4. Total Penerimaan

| Penjualan Durian Oche | | | |
|-----------------------|----------|-------------|-------------|
| No | Uraian | Satuan | Nilai |
| 1 | Produksi | Kg/Produksi | 453 |
| 2 | Harga | Rp/Kg | 250,000 |
| | Total | | 113,250,000 |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa penerimaan dari satu kali produksi buah durian sebesar Rp. 113.250,000. Hal ini didapatkan dari hasil produksi durian sebanyak 453 kg per produksi, yang dikalikan dengan harga jual Rp. 250.000 per kg.

Pendapatan Usahatani Durian

Pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya (Suhendra et al., 2012).

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Durian Duri Hitam

| No | Uraian | Satuan | Nilai (RP) |
|----|-------------------|-------------|-------------|
| 1 | Penerimaan | Rp/Produksi | 113,250,000 |
| 2 | Biaya produksi | | |
| | a. Biaya Tetap | | 5,010,240 |
| | b. Biaya Variabel | | 61,815,000 |
| | c. Biaya Total | | 66,825,240 |
| 3 | Pendapatan | Rp/Produksi | 46,424,760 |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Tabel 5. Menunjukkan bahwa total produksi durian duri hitam di Watu Mori Farm dalam satu kali periode produksi adalah 453 kg. Total penerimaan dari hasil penjualan durian adalah Rp 113.250.000. Hasil perhitungan menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp. 66.825.240,

pendapatan bersih yang diperoleh per produksi adalah sebesar Rp. 46.424.760. Usahatani durian duri hitam menguntungkan dan layak untuk di usahakan dengan memiliki jumlah perbandingan penerimaan dan biaya produksi lebih besar dari 1 (Suhendra et al., 2012).

Kelayakan Usaha

Analisis ratio B/C adalah usahatani durian adalah analisa untuk mencari kelayakan usahatani durian apakah dalam usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan dimasa yang akan datang(Adam Yazi & Achmar, 2015).

Dimana:

B/C > 1: Usaha layak dikembangkan

B/C = 1: Usaha impas

B/C < 1: Usaha tidak layak dikembangkan

**Tabel. 6 Analisis Kelayakan
Kelayakan Usaha Durian**

| No | Uraian | Nilai(Rp) |
|----|-----------------|-------------|
| 1 | Penerimaan | 113,250,000 |
| 2 | Biaya Total | 66,825,240 |
| | Kelayakan Usaha | 1.69 |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 6, hasil kelayakan usaha merupakan hasil dari membagi total penerimaan oleh total biaya. Artinya, setiap Rp 1 biaya yang dihabiskan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.69, semakin tinggi nilai kelayakan usaha, semakin menguntungkan usaha tersebut. Dalam kasus ini, dengan hasil perbandingan (B/C) sebesar 1.69.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa total penerimaan yang diperoleh dari penjualan durian mencapai Rp. 113.250.000. Hasil perhitungan total biaya produksi sebesar Rp. 66.825.240, diperoleh pendapatan bersih per produksi durian sebesar Rp. 46.424.760. Usahatani durian duri hitam di Watu Mori Farm dikatakan layak untuk dikembangkan karena nilai Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio) yang lebih besar dari 1, yaitu sebesar 1.69. B/C Ratio yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan dalam usaha tersebut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.69. Manfaat media sosial untuk memperluas jangkuan pemasaran serta untk eningkatkan jaringan kerja sama di hotel dan restoran dalam memperluas cakupan pemasaran durian. Bagi mahasiswa PKL selanjutnya, diharapkan mampu memahami praktik-pratik terbaik dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran produk pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Yazi, A., & Achmar, M. (2015). Pakisan Kecamatan Tlogosari. ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI DURIAN DI DESA PAKISAN KECAMATAN TLOGOSARI (Study Kasus Di Desa Pakisan Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso), 2, 23–24.
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 89–94.
- Asisdq, I., Sudding, & Side, S. (2018). Analisis Investasi Buah Naga (Studi Kasus di Kebun Sabila Farm). *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 3(1), 91–99.
- Arfah, D., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2020). ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN, DAN R/C PADA USAHATANI KACANG HIJAU (Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten

Eldis Suasana Samur, Polikarpus Payong & Ronaldus Don Piran, Analisis Kelayakan Usahatani Durian Duri Hitam Selama Satu Periode Produksi di Watu Mori Farm, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

- Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2574>
- BPS Kabupaten Manggarai Barat. (2022). Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat Bps-Statistics of Manggarai Barat Regency Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka.
- Darmoko, Siata, R., & Nurfathiyah, P. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Penerapan Program Percetakan Sawah Baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 17(2), 43–52.
- Hasibuan, L. A., Indra, S. B., & Anzitha, S. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Penangkar Bibit Durian (Durio Zibethinus) Pada Cv. Karya Tani Mandiri Di Kabupaten Langkat. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(12, Mei), 7995–8002.
- Kholisoh, Intan, K., & Rahmah, A. (2020). Analisis Finansial Usahatani Durian Montong (Durio zibethinus Murr) di Kebun Antap Sari Rajawetan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. 4(13–29), 791–792. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jpp/article/view/798>
- Nugroho, A., Permadi Gumelar, A., & Awaliyah, F. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sudalarang. *Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 3(2), 84–93. <http://journal.masoemiversity.ac.id/index.php/agribisnisteknologi>
- Palopo, I., & Salim, E. (2023). Analisis pendapatan petani durian otong dan durian sawerigading kelurahan mawa di kecamatan sendana kota palopo.
- Sari, S. A., & Howara, D. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(3), 332–336. <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/1044>
- Setiadi, (2020). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP (Studi kasus pada PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING JAKARTA). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
- Suhendra, D., Nurung, M., & Reswita, R. (2012). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Kopi Tradisional Dan Kopi Sambung Di Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP*, 11(1), 61–68. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.1.61-68>